BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Berdasarkan peta Rupabumi Indonesia tahun 2010 lembar 1308-422 (Raksabaya), 1308-424 (Cijeungjing), 1308-511 (Banjarsari), 1309-512 (Lakbok), 1308-513 (Banjar) dan 1308-514 (Wanareja), bahwa Kota Banjar terletak antara 108°26'06"-108°40'00"BT dan 7°19'05"-7°26'10" LS, dengan luas wilayahnya seluas 13.197,23 Ha.

Secara administratif, wilayah Kota Banjar terdiri dari empat kecamatan yaitu kecamatan Banjar dengan luas 2623,84 Ha, Kecamatan Purwaharja dengan luas 1826,74 Ha, Kecamatan Pataruman dengan luas 5405,66 Ha, dan Kecamatan Langensari luasnya 3340,99 Ha.

Kota Banjar sebagian besar berbatasan dengan wilayah administratif Kabupaten Ciamis. Kota Banjar mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis serta Kecamatan Dayeuhluhur;
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis dan kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah;
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Lakbok dan Kecamatan Pamarican kabupaten Ciamis;
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Cimaragas dan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan Gambar 3.1, bahwa Kota Banjar berbatasan pula dengan provinsi Jawa Tengah. Hal ini menjadikan Banjar sebagai pintu gerbang provinsi Jawa Barat bagian selatan.

B. Pendekatan Geografi yang digunakan

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan, pendekatan ini merupakan cara pandang dalam proses analisis yang menitikberatkan ruang sebagai penekanannya. Oleh karena itu, penelitian ini melihat struktur ruang kota dari sudut pandang administrasi sebagai elemen pembentuk ruang dan perubahan keruangan yang terkait dengan dimensi waktu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 61). Hal yang dipaparkan tersebut,terkait dalam penelitian ini populasi dikaji sesuai dengan karakteristik yang sesuai untuk dikaji permasalahannya, selanjutnya didapatkan hasil analisis data sebagai hasil dari pemecahan masalahnya.

a. Populasi Wilayah

Adapun yang menjadi populasi wilayah pada penelitian ini adalah seluruh wilayah Kota Banjar dengan luas wilayah 13197,23 Ha.

b. Populasi Manusia

Sesuai dengan populasi wilayah, maka populasi manusianya adalah seluruh penduduk kota Banjar dengan jumlah penduduk 190.845 jiwa dan jumlah keluarga 63.032 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 62). Penelitian ini menggunakan teknik *Purposional Random* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan purposional.

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah wilayah yang mengalami perkembangan pendukung kota, daerah yang menjadi wilayah sampel dalam penelitian ini yaitu empat kecamatan di Kota Banjar yaitu kecamatan Banjar, Pataruman, Langensari dan Purwaharja.

b. Sampel Manusia

Sampel manusia dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar wilayah yang mengalami perkembangan. Pengambilan sampel manusia dirumuskan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = jumlah presisi 5% (0.05)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{63032}{63032(0.05^2) + 1}$$

$$n = \frac{63032}{157.58 + 1} = 397$$

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian

Nama Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jumlah Keluarga	Jumlah Responden	Lokasi Responden
Banjar	Mekarsari	5461	115	Kel. Mekarsari, 25 RW
	Banjar	5063		
	Balokang	2960		
	Neglasari	1716		
	Situbatu	1422		
	Jajawar	856		
	Cibeureum	810		
Langensari	Kujangsari	3625	111	Desa Kujangsari, 11 RW
	Bojongkantong	3110		
	Rejasari	3173		
	Waringinsari	2815		
	Langensari	2813		
	Muktisari	2097		
Pataruman	Pataruman	4980	123	Kel. Hegarsari, 19 RW
	Hegarsari	5014		
	Mulyasari	2029		
	Karyamukti	1908		
	Binangun	1681		
	Batulawang	1390		
	Sinartanjung	1342		
	Sukamukti	1220		
Purwaharja	Purwaharja	2875	48	Kel. Purwaharja,

	Mekarharja	1616		18 RW
	Raharja	1606		
	Karangpanimbal	1450		
Jumlah		63032	397	73 RW

Sehingga, jumlah total sampel penduduk penelitian ini adalah 397 responden, dengan penyebaran angket dibagi dalam empat kecamatan yang terdapat di Kota Banjar dengan ditentukan setiap kecamatan diwakilkan oleh satu desa/kelurahan dengan jumlah keluarga tertinggi. Berdasarkan tabel 3.3, desa/kelurahan yang menjadi lokasi responden adalah kelurahan Mekarsari dengan 25 RW, desa Kujangsari dengan 11 RW, kelurahan Hegarsari dengan 19 RW dan kelurahan Purwaharja dengan 18 RW.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 3), mengemukakan bahwa "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Pada prinsipnya penelitian ini ditujukan untuk membahas dan memecahkan masalah yang ditimbulkan dari gejala yang berbeda.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	2004	2014
Perkembangan Kota	Dampak Perkembangan Kota • Luas Wilayah • Topografi dan kemiringan lereng • Aksesibilitas • Penggunaan lahan terbangun • Tata Air Tanah	Bappeda, Badan Geologi	
	Fasilitas Kota • Prasarana Lingkungan ▪ Sarana Jalan ▪ Sarana Drainase ▪ Sarana Persampahan • Sarana Lingkungan ▪ Sarana Niaga ▪ Sarana Pendidikan ▪ Sarana Pelayanan Kesehatan ▪ Sarana Pelayanan Umum ▪ Sarana RTH ▪ Sarana Sosial/Budaya • Utilitas Umum ▪ Pelayanan Air Bersih ▪ Pemadam Kebakaran	Dinas PU, DCKTLH, BPS, PDAM, BPBD	

	Tingkat Kesejahteraan • Kependudukan • Tingkat pendidikan • Tingkat kesehatan • Ketenagakerjaan • Taraf dan Pola Konsumsi • Perumahan dan Lingkungan	Masyarakat	

E. Definisi Operasional

1. Perkembangan Kota

Perkembangan kota dapat diartikan sebagai suatu perubahan menyeluruh, yaitu yang menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya maupun perubahan fisik (Hendarto, 1997).

2. Dampak Perkembangan Kota

Dampak perkembangan kota yang akan dikaji meliputi luas wilayah, topografi, kemiringan lereng, aksesibilitas, penggunaan lahan terbangun dan tata air tanah. Dalam penelitian ini faktor pendukung kota difokuskan pada struktur kota dalam mendukung kegiatan manusia termasuk tempat tinggalnya yakni lahan terbangun.

3. Fasilitas Kota

Fasilitas kota yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi ketersediaan fasilitas menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yaitu prasarana lingkungan meliputi panjang jalan, panjang drainase dan persampahan; sarana Lingkungan yang meliputi sarana niaga, pendidikan, kesehatan, umum, ruang terbuka hijau dan sarana sosial/budaya; serta utilitas umum seperti pelayanan air bersih dan pemadam kebakaran.

4. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat meliputi kependudukan; tingkat pendidikan masyarakat dalam jenjang pendidikan yang ditamatkan, partisipasi dan kemudahan masyarakat menuju sekolah; tingkat kesehatan dalam kemudahan masyarakat mengakses pelayanan kesehatan; ketenagakerjaa yang meliputi jenid pekerjaan dan jumlah pendapatannya; taraf dan pola konsumsi yang meliputi jumlah pengeluaran dan pola konsumsi keluarga; serta perumahan dan lingkungan

yang meliputi kondisi tempat tinggal masyarakat dan kegiatan dalam bermasyarakat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data. Data yang dikumpulkan kemudian akan digunakan dalam penelitian untuk dianalisis dalam memecahkan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket dilakukan untuk memperoleh data tingkat kesejahteraan masyarakat, dengan beberapa indikator yang dapat diukur diantaranya adalah pendapatan dan pengeluaran masyarakat, pendidikan, kondisi tempat tinggal, dan pelayanan kesehatan yang didapatkan oleh masyarat. Langkah-langkahnya adalah peneliti membuat daftar pertanyaan, kemudian diberikan kepada responden dan setelah dijawab segera disusun untuk diolah dan dianalisis.

b. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data untuk mendukung informasi yang ada dengan mencarinya di instansi terkait, laporan penelitian, jurnal-jurnal baik bersumber dari media cetak maupun dari internet. Informasi disyaratkan mempunyai kredibilitas dan relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan tentang sejumlah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu data monografi kecamatan dan peta penggunaan lahan tahun-tahun tertentu yang didapat dari beberapa instansi.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data primer dan data sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Pengeditan data, data yang terkumpul dicek kembali kemudian diperbaiki jika ada hal-hal yang kurang. Data yang akan diolah lebih lanjut adalag data yang cukup baik dan relevan terhadap tujuan penelitian.

b. Pengkodean data, pengelompokan jawaban menurut jenisnya yang bertujuan untuk mempermudah dalam analisis sehingga dapat diketahui data yang sudah memenuhi terhadap pertanyaan.

c. Pemasukan data, dilakukan setelah pengkodean data setelah dikelompokkan data dimasukkan ke dalam kolom-kolom yang terdapat pada *Microsoft Excel 2010*.

d. Tabulasi merupakan penyajian data-data ke dalam tabel hasil dari pengkodeaan dan pemasukan kemudian dapat menghasilkan angka-angka yang selanjutnya dapat dihitung jumlah masalah dalam berbagai kategori.

Data-data yang tersedia akan disajikan dalam bentuk peta, grafik, diagram dan deskriptif yang didukung oleh foto untuk memperlihatkan secara visual kondisi nyata di lapangan.

H. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 18) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel yang akan diteliti baik itu dalam meneliti fenomena alam atau fenomena sosial. Penyusunan instrumen ini didasarkan atas rumusan masalah dan variabel penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Faktor Fisik Kota dan Fasilitas Kota

No	Indikator		Bentuk Instrumen
1	Dampak Perkembangan Kota terhadap Lahan terbangun	- Luas Wilayah - Topografi - Aksesibilitas - Penggunaan lahan - Tata Air Tanah	Dokumentasi
2	Fasilitas Kota	Prasarana Lingkungan: - Panjang Jalan (km) - Panjang drainase (km) - Unit Tempat Pembuangan Sampah	Dokumentasi
		Sarana Lingkungan: - Pasar (unit) - TK (unit) - SD (unit) - SLTP (unit)	

		- SLTA (unit) - PT (unit) - Puskesemas (unit) - Kantor Pos (unit) - Taman & Pemakaman (unit) - Masjid	
		Utilitas Umum: - Ketersediaan Air Bersih - Ketersediaan Pemadam Kebakaran	

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kesejahteraan Masyarakat

Indikator		Bentuk Instrumen	Sasaran Responden
Identitas Responden		Angket	Masyarakat
Tikngkat Kesejahteraan	Kependudukan		
	Tingkat Pendidikan		
	Tingkat Kesehatan		
	Ketenagakerjaan		
	Taraf dan pola konsumsi		
	Perumahan dan lingkungan		

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Analisis Statistik Persentase

Analisis statistik ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Teknik analisis ini dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} x\ 100$$

Keterangan:

P = Besaran Persentase

F = frekuensi jawaban

N = jumlah Total responden

100 = Bilangan konstan (%)

Setelah melakukan perhitungan terhadap data yang telah didapatkan dilapangan untuk mengklasifikasiannya dapat dilihat kriteria penilaian skor pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Skor

Presentase	Kriteria
100	Seluruhnya
75-99	Sebagian besar
51-74	Lebih dari setengahnya
50	Setengahnya
25-49	Kurang dari setengahnya
1-24	Sebagian Kecil
0	Tidak ada

Sumber: Arikunto (2006, hlm.57)

b. Analisis Skalogram

Analisis skalogram digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pusat-pusat pelayanan berdasarkan jumlah dan jenis unit fasilitas pelayanan yang ada di Kota Banjar.

a) Menghitung jumlah fasilitas kota yang ada pada tahun 2004 hingga 2014

b) Menghitung indeks ketersediaan dengan rumus:

Indeks ketersediaan = a/b x 100

Keterangan :

a = nilai perkembangan suatu wilayah

b = nilai perkembangan wilayah terbesar

100 = indeks terbesar

c) Menentukan tingkat ketersediaan dengan rumus sebagai berikut:

(nilai indeks maksimal – nilai indeks minimal) / jumlah kategori

Penelitian ini menggunakan tiga ketegori untuk ketersediaan fasilitas yakni ketersediaan tinggi, ketersediaan sedang dan ketersediaan rendah.

c. Analisis Tingkat Kesejahteraan

Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat dengan data yang didapatkan dari hasil penmbagian angket kepada masyarakat. Hasil dari responden tersebut dianalisis dengan mengklasifikasikan tingkat kesejahteraan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengukur masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasilnya dibagi dengan jumlah indikator yang digunakan. Rumus penentuan *range skor* adalah sebagai berikut.

$$RS = \frac{T - R}{JK}$$

Keterangan:

RS: Range skor

T: skor tertinggi (7 x 3 = 21)

R: skor terendah (7 x 1 = 7)

JK: jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

7:Jumlah Indikator Kesejahteraan

3: skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)

1: skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

Tabel 3.6 Indikator Tingkat Kesejahteraan BPS yang dimodifikasi disertai variabel dan skor

Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
Kependudukan 1. Status Pernikahan a. Menikah (3) b. Duda (2) c. Janda (1) 2. Jumlah Anggota Keluarga a. ≤ 3 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≥ 5 orang (1) 3. Jumlah Tanggungan a. ≤ 3 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≥ 5 orang (1) 4. Lama Tinggal a. > 20 tahun (3) b. 11-20 tahun (2) c. < 11 tahun (1)	Baik (10-12) Cukup (7-9) Kurang (4-6)	3 2 1
Pendidikan 1. Pendidikan Terakhir a. SLTA dan Diploma/Sarjana (3) b. SD dan SLTP (2) c. Belum/Tidak Sekolah (1) 2. Jumlah Anak Yang Sedang Sekolah a. ≤ 3 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≥ 5 orang (1) 3. Harapan Mengenai Pendidikan Anak a. Sangat Penting (3) b. Cukup Penting (2) c. KurangPenting (1) 4. Kemudahan Menjangkau Fasilitas Pendidikan a. Mudah (3) b. Sedang (2) c. Sulit (1)	Baik (10-12) Cukup (7-9) Kurang (4-6)	3 2 1
Kesehatan 1. Fasilitas Kesehatan yang dimanfaatkan a. Rumah sakit (3) b. puskesmas (2) c. dokter praktek (1) 2. Penyakit Berat yang pernah dialami a. Tidak Ada (3) b. Ada (1) 3. Jaminan Kesehatan gratis a. Ada (3) b. Tidak Ada (1) 4. Kemudahan Menjangkau Fasilitas Kesehatan a. Mudah (3) b. Sedang (2) c. Sulit (1)	Baik (10-12) Cukup (7-9) Kurang (4-6)	3 2 1
Ketenagakerjaan 1. Jenis Pekerjaan Utama sebelum 2004 a. PNS (3) b. karyawan swasta/wiraswasta (2) c. Buruh/tidak bekerja (1) 2. Jenis Pekerjaan Utama sekarang a. PNS (3) b. karyawan swasta/wiraswasta (2) c. Buruh/tidak bekerja (1) 3. Jenis pekerjaan Sampingan sebelum 2004 a. Ada (3) b. Tidak Ada (1) 4. Jenis pekerjaan Sampingan sekarang b. Ada (3) b. Tidak Ada (1) 5. Anggota keluarga yang bekerja a. Ada (3) b. Tidak Ada (1) 6. Pendapatan sebelum 2004 a. > Rp. 3.000.001 (3) b. Rp. 1.500.001-Rp. 3.000.000 (2) c. < Rp. 1.500.000 (1) 7. Pendapatan sekarang a. > Rp. 3.000.001 (3) b. Rp. 1.500.001-Rp. 3.000.000 (2) c. < Rp. 1.500.000 (1)	Baik (17-21) Cukup (12-16) Kurang (7-11)	3 2 1
Taraf dan Pola Konsumsi 1. Rata-rata pengeluaran a. < Rp. 500.000 (3) b. Rp. 500.001- Rp 1.500.000 (2) c. > Rp. 1.500.001 (1) 2. Pengeluaran terbesar a. Bukan Makanan (3) b. Makanan (2) 3. Pola makan keluarga a. Tiga kali sehari (3) b. Dua kali sehari (2) c. Satu kali sehari (1) 4. Tempat Belanja a. Pasar Induk (3) b. Minimarket (2) c. warung (1)	Baik (10-12) Cukup (7-9) Kurang (4-6)	3 2 1

Perumahan dan Lingkungan 1. Status Kepemilikan Rumah a. Milik Sendiri (3) b. Sewa/kontrakan (2) c. Milik Orang Tua/saudara (1) 2. Luas Lantai Rumah a. >70 m^2 (3) b. 36-70 m^2 (3) c. < 36 m^2 (1) 3. Jenis Rumah a. Permanen (3) b. Semi Permanen (2) c. Non Permanen (1) 4. Sumber Air Bersih a. Air Ledeng/PDAM (3) b. Air Sumur (1) 5. Sumber Penerangan a. PLN (3) b. Non PLN (1) 6. Alat Komunikasi a. Telepon Rumah (3) b. HP (2) c. Tidak Ada (1) 7. Sumber Informasi dan Hiburan a. TV/komputer (3) b. Radio (2) c. Tidak Ada (1) 8. Alat Transportasi a. Mobil dan Motor (3) b. Sepeda (2) c. Kendaraan Umum (1) 9. Bahan bakar untuk memasak a. LPG (3) b. Minyak Tanah (2) c. Kayu Bakar (1)	Baik (22-27) Cukup (16-21) Kurang (9-15)	3 2 1

Jumlah skor tertinggi dari tujuh indikator kesejahteraan (21) dikurangi dengan jumlah skor terendahnya (7), dan hasil pengurangan kemudian dibagi tiga. Nilai yang didapatkan dari pembagian diatas adalah 5 (range skor = 5), sehingga penentuan tingkat kesejahteraan berdasarkan skor akhir dikelompokan menjadi tiga bagian, antara lain :1) Skor antara 17 – 21 : tingkat kesejahteraan tinggi, 2) Skor antara 12 – 16 : tingkat kesejahteraan sedang, dan 3) Skor antara 7 – 11 : tingkat kesejahteraan rendah

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah mengalami perkembangan penulis membandingkan indikator yang dianggap bersifat dinamis atau bisa mengalami perubahan, yaitu pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, status kepemilikan rumah, luas lantai rumah, jenis rumah, sumber air bersih, sumber penerangan, alat komunikasi, sumber informasi dan hiburan, alat transportasi, dan bahan bakar yang digunakan responden.

J. Alur Penelitian

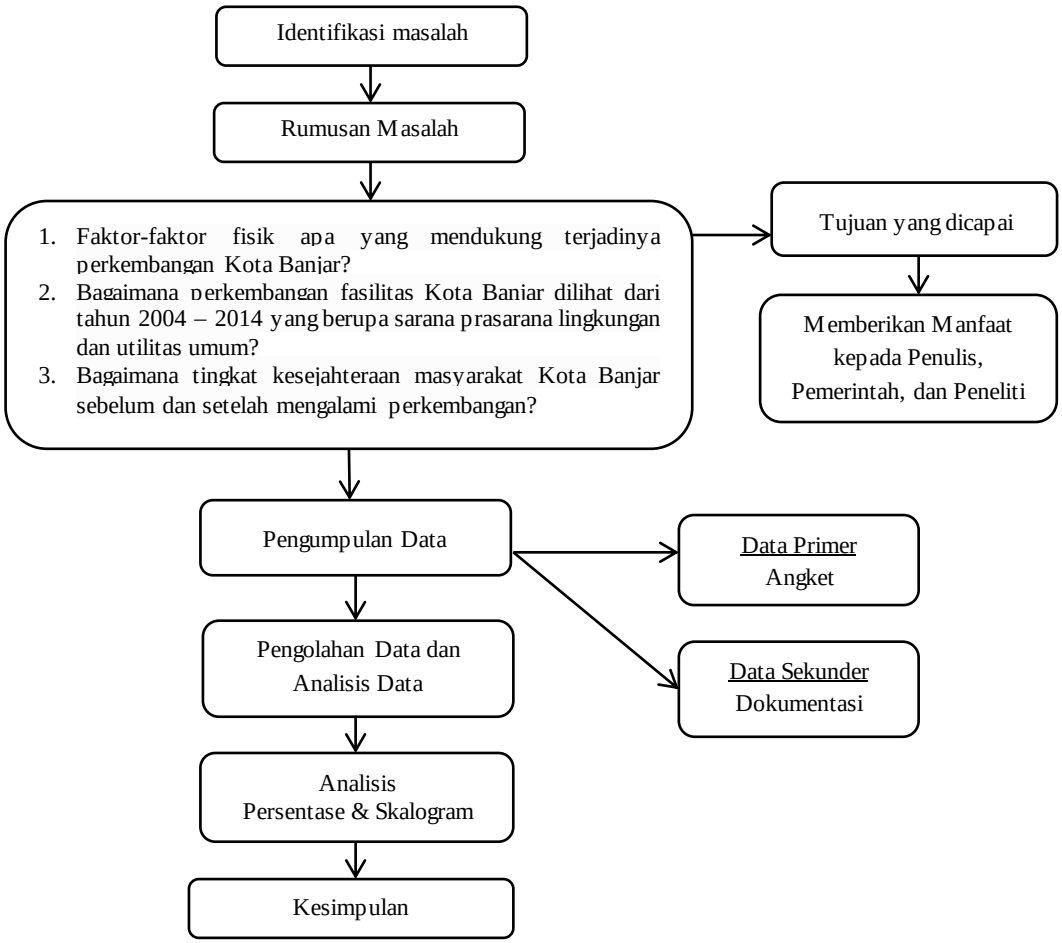

Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian